

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di setiap rumah penyandang disabilitas di kota Surabaya yang terdiri dari berbagai kecamatan.

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah 1556 penyandang disabilitas di kota Surabaya. Jumlah penyandang disabilitas yang menjadi responden sebanyak 94 yang terdiri dari tunadaksa, tunanetra dan tunarungu. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menetapkan subyek dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Penyandang disabilitas, yaitu tunadaksa, tunarungu, tunawicara dan tunanetra. Diambilnya sampel ini karena kelainan fisik lebih mengalami sifat harga diri rendah, kurang percaya diri, kurang memiliki inisiatif, atau mematikan kreativitasnya (Aziz, 2014).
- b. Usia 35 sampai 45 tahun, karena usia seperti ini subyek telah menunjukkan aktualisasi dirinya. Hal ini seperti yang dikatakan Maslow bahwa usia merupakan sifat umum yang penting dalam aktualisasi diri, yaitu setengah tua atau lebih tua. Orang yang lebih muda tidak mengembangkan perasaan yang kuat akan identitas dan otonomi serta pengabdian diri karena orang yang lebih muda sedang menuju kematangan.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur item dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mengukur valid tidaknya alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas alat ukur menggunakan SPSS 20. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r hitung memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,30 maka item dinyatakan valid (Masrun dalam Sugiyono, 2014)
- b. Jika r hitung memiliki nilai dibawah 0,30 maka item dinyatakan gugur (Masrun dalam Sugiyono, 2014)
- c. Nilai r hitung dapat dilihat dari hasil perhitungan *Corrected Item Total Correlation*.

Apabila item memenuhi kriteria di atas maka item dinyatakan valid untuk dilakukan uji hipotesis. Berikut adalah hasil uji validitas masing-masing variabel :

a. Uji Validitas Skala Aktualisasi Diri

Skala Aktualisasi Diri yang berjumlah 56 aitem pernyataan diujikan pada subyek berjumlah 94. Analisis uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor aitem dengan total skor skala. Hasil korelasi terletak pada *range* r_{xy} terendah = 0,374 sedangkan r_{xy} tertinggi = 0,685. Sebagai dasar menentukan aitem yang valid digunakan batasan koefisien validitas yang lebih atau sama dengan 0,30 (Azwar, 2012). Hasil uji statistik dilakukan pada Skala Aktualisasi Diri diperoleh 36 aitem valid dan 20

aitem gugur, yaitu nomor 5, 6, 9, 14, 19, 20, 21, 25, 26, 28, 30, 34, 41, 42, 45, 48, 51, 52, 53, 55. Adapun rincian aitem tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Aktualisasi Diri

Aspek	Indikator	Aitem	
		Valid	Gugur
Penerimaan secara umum	Menerima dirinya sendiri	1, 10	20, 28, 42
	Menerima kodrat	29, 33, 43	9, 19
	Menerima orang lain	2, 11	30, 45
Berfungsi secara otonom	Bergantung pada potensi-potensi yang dimiliki	12, 31, 44, 47	21, 52
	Mengambil keputusan sendiri	3, 13, 22, 32, 46	53
	Memposisikan dirinya menjadi orang yang kuat	15, 24, 36	5, 48
Minat sosial	Perasaan empati terhadap sesama	4, 49, 50, 54	14, 34
	Bergabung dalam suatu kelompok	23, 35, 56	6, 55
Kreativitas	sikap, ungkapan, dan tata cara dalam mengamati dan bereaksi terhadap dunia	7, 16, 27, 37, 39, 40	25, 51
Fokus pada masalah di luar diri mereka	Dedikasi pada kegiatan yang dijalani	8, 17, 18, 38	26, 41
Total		36	20

b. Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan Diri memiliki jumlah 45 aitem pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 35 aitem valid dan 10 aitem gugur, yaitu 5, 7, 19, 20, 28, 30, 33, 34, 38, 39. Hasil korelasi terletak diantara *range* r_{xy} terendah = 0,320 sedangkan r_{xy} tertinggi = 0,697. Berikut

merupakan tabel distribusi aitem valid dan gugur pada Skala Kepercayaan Diri.

Tabel 4.2 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Aitem	
		Valid	Gugur
Keyakinan akan kemampuan diri	Yakin akan kemampuan yang dimiliki	1, 11, 12, 32, 37, 40, 45	19, 20, 30
Optimis	Tidak ragu dalam menghadapi masalah, memandang baik segala hal mengenai diri	2, 3, 13, 21, 43, 44	33, 38
Objektif	Mampu memandang suatu masalah dengan kebenaran yang semestinya	4, 14, 22, 31, 41	39
	Tidak memaksakan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri	5, 6, 16, 23, 27	35
Bertanggung jawab	Berani menanggung resiko yang timbul dari perilakunya	10, 15, 24, 26, 29, 42	7, 34
	Mampu menyelesaikan sesuatu yang diharapkan	8, 9, 17, 18, 25, 36	28
Total		35	10

c. Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Aitem Skala Dukungan Sosial memiliki jumlah sebanyak 45 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh sebanyak 38 aitem valid dan 7 aitem gugur, yaitu 2, 7, 13, 14, 32, 35, 41. Hasil korelasi terletak diantara *range* r_{xy} terendah = 0,303 dan r_{xy} tertinggi = 0,685. Sebaran aitem dukungan sosial yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Aitem	
		Valid	Gugur
Dukungan emosional	Menerima perhatian dari keluarga	3, 18, 22	7
	Menerima perhatian dari teman	1, 8, 19, 30, 36	
	Mendapat perhatian dari masyarakat	20, 23, 31	2, 35
	Mendapat kenyamanan dari masyarakat sekitar	5, 24, 34, 45	32
Dukungan penghargaan	Merasa dihargai oleh orang lain	4, 25, 33, 37, 42	
	Mendapat perasaan bernilai dari orang lain	6, 16, 26, 38, 44	
Dukungan instrumental	Memberi bantuan langsung baik jasa, waktu maupun uang	10, 11, 15, 29, 39	41
Dukungan informative	Mendapat saran, petunjuk, nasehat dan umpan balik	9, 12, 27, 40, 43	
Dukungan jaringan sosial	Menjadi bagian dari masyarakat, memiliki komunitas	17, 21, 28	13, 14
Total		38	7

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliabel bila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang kali dan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan *internal consistency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha*

Cronbach. Menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2012) metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ini menggunakan batasan 0,6. Apabila hasil koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka instrumen penelitian tersebut reliabel sedangkan apabila hasil koefisien kurang dari 0,6 maka tidak reliabel.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS 20 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Berikut reliabilitas aitem masing-masing instrumen variabel penelitian :

a. Aktualisasi Diri

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Aktualisasi Diri

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.938	.939	36

Berdasarkan uji reliabilitas pada skala Aktualisasi Diri diperoleh hasil *cronbach alpha* 0,939 dengan jumlah 36 aitem valid. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,939 > 0,6$ sehingga aitem pada Skala Aktualisasi Diri dinyatakan reliabel.

b. Kepercayaan Diri

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.929	35

Berdasarkan uji reliabilitas pada skala Kepercayaan Diri diperoleh hasil *cronbach alpha* 0,929 dengan jumlah 35 aitem valid. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,929 > 0,6$ sehingga aitem pada Skala Kepercayaan Diri dinyatakan reliabel.

c. Dukungan Sosial

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.937	.937	38

Berdasarkan uji reliabilitas pada skala Dukungan Sosial diperoleh hasil *cronbach alpha* 0,937 dengan jumlah 38 aitem valid. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,937 > 0,6$ sehingga aitem pada Skala Dukungan Sosial dinyatakan reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data. Uji asumsi ditunjukkan untuk memperoleh model estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi (Azwar, 2000). Uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mendeteksi sebaran kenormalan distribusi data. Hasil dinyatakan

berdistribusi normal apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) pada hasil bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini normal.

Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel *independent* dengan variabel *dependent* adalah sebagai berikut :

a. Aktualisasi Diri

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Aktualisasi Diri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
aktualissi_diri	.084	94	.097	.978	94	.122

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas aktualisasi diri diperoleh signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) sebesar 0,097. Taraf signifikansi pada uji normalitas $> 0,05$ karena nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri adalah $0,097 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut normal.

b. Kepercayaan Diri

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kepercayaan Diri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kepercayaan_diri	.079	94	.180	.981	94	.181

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas kepercayaan diri diperoleh signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) sebesar 0,180. Taraf signifikansi pada uji normalitas $> 0,05$ karena nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri adalah $0,180 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut normal.

2. Uji Linearitas

Uji asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan (Azwar, 2012). Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 20 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Aktualisasi Diri

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
aktualisasi_diri * kepercayaan_diri	Between Groups	(Combined)	21675.450	49	442.356	1.275	.207
		Linearity	2169.603	1	2169.603	6.256	.016
		Deviation from Linearity	19505.847	48	406.372	1.172	.298
	Within Groups		15259.667	44	346.811		
	Total		36935.117	93			

Hasil uji linearitas pada variabel kepercayaan diri dan aktualisasi diri diperoleh nilai 0,298 dan berada pada nilai yang lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Analisis Korelasi Parsial

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji analisis statistik. Analisis uji hubungan antara satu variabel bebas dan dua variabel terikat yang salah satunya dikontrol dengan jenis data interval dilakukan dengan pengujian korelasi parsial (*Parsial Correlation*) SPSS 20. Hal ini berpengaruh untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dengan mengontrol ada tidaknya suatu variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel bebas.

Hipotesis statistik yang akan diujikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- b. H_0 : Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada penyandang disabilitas di kota Surabaya dengan mengendalikan dukungan sosial
- c. H_a : Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada penyandang disabilitas di kota Surabaya dengan mengendalikan dukungan sosial

Keterangan :

H_0 : Hipotesis awal

Ha : Hipotesis Alternatif

Hasil perhitungan statistik akan dilihat hasil signifikansi apabila lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05) maka hipotesis awal (Ho) diterima. Apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari 5% (0,05) maka hipotesis awal ditolak. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Data

Control Variables			aktualisasi_diri	kepercayaan_diri
dukungan_sosial	aktualisasi_diri	Correlation	1.000	.242
		Significance (2-tailed)	.	.019
		Df	0	91
	kepercayaan_diri	Correlation	.242	1.000
		Significance (2-tailed)	.019	.
		Df	91	0

Berdasarkan hasil korelasi parsial jenjang pertama di atas, diperoleh $r_{xy-1} = 0,242$ dengan $p = 0,019$ ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri dengan mengendalikan dukungan sosial. Adapun arah hubungannya adalah positif, yang artinya apabila kepercayaan diri tinggi maka aktualisasi diri juga tinggi.

2. Kategori Jenjang

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan kategorisasi. Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok

yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum yang dimaksud seperti tinggi ke rendah dan seterusnya. Banyaknya jenjang kategori tidak lebih dari lima dan tidak kurang dari empat (Azwar, 2012). Berikut adalah hasil kategorisasi masing-masing variabel :

a. Aktualisasi Diri

$$\text{Jumlah aitem valid} = 36$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 36 = 36$$

$$\text{Skor maximum} : 4 \times 36 = 144$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = 144 - 36 = 108$$

$$\text{SD } (\sigma) = 108/5 = 21,6$$

$$\text{Mean } (\mu) = 36 \times 2,5 = 90$$

Tabel 4.11 Hasil Penghitungan Kategori Variabel Aktualisasi Diri

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$	$\leq 57,6$	Sangat Rendah	3
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$	$57,6 \leq X \leq 79,2$	Rendah	5
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$	$79,2 \leq X \leq 100,8$	Sedang	20
$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$100,8 \leq X \leq 122,4$	Tinggi	53
$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$\geq 122,4$	Sangat Tinggi	13

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa terdapat 3 subyek pada kategori sangat rendah, 5 subyek dikategori rendah, 20 subyek

dikategori sedang, 53 subyek dikategori tinggi dan 13 subyek berada dikategori aktualisasi diri sangat tinggi.

b. Kepercayaan Diri

Jumlah aitem valid = 35

Skor minimum : $1 \times 35 = 35$

Skor maximum : $4 \times 35 = 140$

Luas jarak sebaran = $140 - 35 = 105$

SD (σ) = $105/5 = 21$

Mean (μ) = $35 \times 2,5 = 87,5$

Tabel 4.12 Hasil Penghitungan Kategori Variabel Kepercayaan Diri

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$	≤ 56	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$	$56 \leq X \leq 77$	Rendah	12
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$	$77 \leq X \leq 98$	Sedang	30
$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$98 \leq X \leq 119$	Tinggi	46
$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	≥ 119	Sangat Tinggi	6

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa terdapat 0 subyek pada kategori sangat rendah, 12 subyek dikategori rendah, 30 subyek dikategori sedang, 46 subyek dikategori tinggi dan 6 subyek berada dikategori kepercayaan diri yang sangat tinggi.

c. Dukungan Sosial

Jumlah aitem valid = 38

Skor minimum : $1 \times 38 = 38$

Skor maximum : $4 \times 38 = 152$

Luas jarak sebaran : $152 - 38 = 114$

SD (σ) = $105/5 = 21$

Mean (μ) = $38 \times 2,5 = 95$

Tabel 4.13 Hasil Penghitungan Kategori Variabel Dukungan Sosial

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$	$\leq 63,5$	Sangat Rendah	1
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$	$63,5 \leq X \leq 84,5$	Rendah	4
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$	$84,5 \leq X \leq 98$	Sedang	7
$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$98 \leq X \leq 126,5$	Tinggi	69
$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$\geq 126,5$	Sangat Tinggi	13

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa terdapat 1 subyek dikategori sangat rendah, 4 subyek dikategori rendah, 7 subyek dikategori sedang, 69 subyek dikategori tinggi dan 13 subyek dikategori dukungan sosial yang sangat tinggi.

E. Pembahasan

Pentingnya kepercayaan diri pada penyandang disabilitas terhadap aktualisasi diri dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kota Surabaya. Guna mengetahui korelasi antara kepercayaan diri dan aktualisasi diri dengan mengendalikan dukungan sosial pada penyandang disabilitas, peneliti menggunakan korelasi parsial. Berdasarkan hasil korelasi parsial dengan mengendalikan dukungan sosial diperoleh $r_{xy-1} = 0,242$ dengan $p = 0,019$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan aktualisasi diri dengan mengendalikan dukungan sosial pada penyandang disabilitas di kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel penting dalam pencapaian aktualisasi diri. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuat seseorang merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2002). Menurut Anthony (dalam Ghufro dan Risnawita, 2014) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan memiliki kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan .

Kepercayaan diri seseorang terbentuk melalui proses perkembangan yang baik, pemahaman seseorang terhadap kelebihan yang dimiliki serta berfikir

positif tentang segala kekurangan-kekurangannya, dan pengalaman hidup (Hakim, 2002). Melalui proses tersebut, seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Penyandang disabilitas di Surabaya yang memiliki kepercayaan diri tidak lepas dari dukungan sosial yang turut berkontribusi. Apabila seseorang mendapat dukungan sosial maka orang tersebut akan merasa nyaman, percaya diri untuk melakukan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Orang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu dan yakin untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mampu beraktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk melakukan, mengembangkan semua potensi yang dimiliki serta menjadi diri yang kreatif sehingga mampu memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki. Hal itu didukung oleh Maslow (dalam Goble, 1987) aktualisasi diri dilukiskan sebagai penggunaan dan pemanfaatan seluruh bakat, kapasitas dan potensi-potensi yang dimiliki untuk memenuhi dirinya dan melakukan yang terbaik yang dapat dilakukannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi aktualisasi diri, dimana dukungan sosial sebagai variabel yang dikendalikan disimpulkan dapat mempengaruhi aktualisasi diri.